

IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS 2 SD MUHAMMADIYAH GKB 2 GRESIK

Yunita Berlian Indriyati¹

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia¹
Berlianindri1764@gmail.com¹

Noor Amirudin²

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia²
amir@umg.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik. Masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah pembelajaran konvensional yang dominan ceramah sering menyebabkan siswa pasif dan bosan. Metode Talking Stick dipilih sebagai solusi karena sifatnya yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), sehingga dapat mendorong siswa berani dalam berpendapat, melatih konsentrasi, serta mengasah keterampilan mendengarkan dan berpikir cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melalui wawancara dengan guru PAI dan observasi langsung. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini menunjukkan dampak yang positif dan signifikan, dimana siswa menjadi lebih berani dalam menjawab dan berpendapat karena adanya elemen kejutan dan tanggung jawab. Selain itu suasana belajar menjadi tidak kaku dan lebih menyenangkan serta mengurangi kebosanan. Elemen permainan juga meningkatkan semangat dan antusiasme siswa. Guru beralih peran menjadi motivator dan fasilitator, meningkatkan interaksi dan partisipasi merata. Meskipun ada tantangan seperti manajemen waktu dan dominasi siswa, metode ini terbukti efektif menumbuhkan tanggung jawab dan memetakan pemahaman siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Talking Stick efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar PAI siswa SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik.

Kata Kunci: keaktifan siswa; pembelajaran pai; *talking stick*

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Talking Stick method in Islamic Religious Education (PAI) learning to increase the activeness of second-grade students at Muhammadiyah Elementary School GKB 2 Gresik. The problem underlying this study is that conventional learning, which is dominated by lectures, often causes students to be passive and bored. The Talking Stick method was chosen as a solution because of its active, innovative, creative, and fun nature (PAIKEM), so it can encourage students to be brave in expressing their opinions, train concentration, and hone listening and quick thinking skills. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, through interviews with Islamic Religious Education teachers and direct observation. The research subjects were Islamic Religious Education teachers and second-grade students at Muhammadiyah Elementary School 2 GKB Gresik. The results of observations and interviews in this study showed a positive and significant impact, where students became more courageous in answering and expressing their opinions due to the elements of surprise and responsibility. In addition, the learning atmosphere became less rigid and more enjoyable and reduced boredom. The game element also increased student enthusiasm and enthusiasm. Teachers shifted roles to become motivators and facilitators, increasing interaction and equal participation. Despite challenges such as time management and student dominance, this method proved effective in fostering responsibility and mapping student understanding. This study concludes that Talking Stick is effective in increasing the activeness of Islamic Education learning in Muhammadiyah GKB 2 Gresik Elementary School students.

Keywords: *activeness of student; pai learning; talking stick,*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan inisiatif terencana yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, membekali mereka dengan kekuatan spiritual, karakter baik, kecerdasan, dan keahlian yang dibutuhkan (BP et al., 2022). Pendidikan adalah fondasi esensial yang berperan besar dalam membentuk karakter, mengembangkan ilmu, dan mematangkan mental anak. Namun, proses pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru, dengan metode ceramah yang dominan, sehingga menyebabkan kebosanan, kepasifan, dan rendahnya keaktifan siswa.

Pendidikan bisa dianggap ideal jika mempertimbangkan aspek intelektual,

spiritual, dan sosial (Somad, 2021), yang harus disesuaikan dengan kapasitas siswa agar semuanya bersinergi baik. Seluruh elemen dan sarana pendidikan mutlak diperlukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, termasuk pembinaan guru, penataan lingkungan, dan perencanaan program yang matang.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan akidah melalui pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman ajaran Islam (Ahyat, 2017). Harapannya, siswa menjadi muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia. Cakupan PAI meliputi dasar-dasar keimanan, ibadah, akhlak,

hukum Islam, serta sejarah dan budaya Islam (Mahmudi et al., 2016).

Menurut Abnisa (2021), pembelajaran berperan sentral dalam perolehan pengetahuan individu dan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan personal serta aspirasi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan dengan perencanaan yang terorganisir. Dalam dunia pendidikan, terdapat beragam metode mengajar yang penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi, kondisi pembelajaran, fasilitas, dan tujuan pendidikan. Metode adalah instrumen vital untuk mentransfer materi (Maghfiroh & Rozak Hanafi, 2023). Materi sederhana bisa sulit dipahami jika metode kurang memadai, sebaliknya materi kompleks bisa mudah diterima jika penyampaian dan metode jelas, akurat, dan memikat. Oleh karena itu, fungsi metode pembelajaran tidak boleh diabaikan, sebab metode tersebut turut menentukan sukses tidaknya proses pembelajaran (Sutikno, 2019).

Berdasarkan observasi penelitian di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, proses pembelajaran PAI menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Pendekatan satu arah ini membuat suasana belajar kurang menyenangkan dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Demi mencapai sasaran pembelajaran, guru perlu menerapkan strategi yang memikat dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang menarik agar siswa tidak cepat jenuh (Desmaniarti & Aryati, 2023). Salah satu pendekatan yang efektif adalah metode *Talking Stick*, yang dapat membantu mencapai tujuan belajar dan menciptakan

lingkungan kondusif, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif. Salah satu unsur dasar keberhasilan pembelajaran adalah keaktifan belajar siswa. "Keaktifan" merujuk pada "giat" (Kamus Besar Bahasa Indonesia), menunjukkan proses belajar-mengajar di mana subjek didik terlibat sepenuhnya, baik secara intelektual maupun emosional, sehingga siswa berperan dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan belajar (Pour et al., 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 pada mata pelajaran Al-Islam di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Melalui temuan dari wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen, terungkap bahwa penggunaan metode *Talking Stick* secara signifikan berkontribusi pada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar PAI. Temuan empiris ini memperkuat argumen teoritis mengenai efektivitas metode partisipatif. Namun, perlu dicatat bahwa ada beberapa kendala yang harus dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, dalam upaya memecahkan persoalan yang ada, langkah-langkah yang akan diambil meliputi penentuan langkah-langkah, tantangan, serta pengaruh dalam implementasi metode *Talking Stick*. Setelah itu, akan dirumuskan strategi untuk mengoptimalkan pemanfaatan metode tersebut oleh para pengajar dan peserta didik. Diharapkan, pendekatan ini tidak hanya akan mengungkap wawasan mendalam mengenai penerapan metode yang selaras dengan kekhasan pembelajaran PAI, tetapi juga menyediakan arahan praktis

bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara lebih efektif.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam mengenai pengalaman nyata serta perspektif partisipan, tanpa menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian, penelitian dapat menyajikan deskripsi yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami secara mendalam langkah-langkah, tantangan, pengaruh serta strategi yang diterapkan guru PAI dalam menggunakan *Talking Stick* sebagai media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara dengan guru PAI mata pelajaran Al-Islam pada materi meneladani Nabi Ibrahim As. untuk menggali penjelasan dan pengalaman siswa terkait penerapan metode *Talking Stick* dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh narasi detail tentang latar belakang pemilihan metode, perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi guru terhadap respons siswa. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana metode *Talking Stick* diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Observasi langsung difokuskan pada dinamika kelas selama penerapan metode

Talking Stick, mencakup tingkat keaktifan siswa, interaksi verbal dan non-verbal, respon terhadap pertanyaan, serta peran fasilitator guru dalam mengelola jalannya pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang telah mengimplementasikan pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick*. Pemilihan subjek ini didasarkan pada *purposive sampling*, yaitu kriteria bahwa guru dan siswa adalah pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan memiliki pengalaman signifikan terkait implementasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran PAI di lokasi penelitian. Informan utama meliputi guru PAI yang terlibat langsung dalam proses mengajar, serta siswa yang berpartisipasi sebagai peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Guru PAI sebagai informan kunci memberikan perspektif dari sisi perencanaan dan manajemen pembelajaran, sementara siswa memberikan *insight* mengenai pengalaman belajar mereka dari sudut pandang peserta didik.

Untuk menganalisis data, penelitian ini akan menerapkan teknik deskriptif, yaitu proses menyajikan kembali data yang terkumpul demi menghasilkan informasi yang lebih informatif. Proses analisis data meliputi beberapa tahapan, dimulai dari reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip wawancara. Selanjutnya, data ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif yang terorganisir untuk memudahkan pemahaman

pola dan tema. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan data yang ada, sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan rinci sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menguraikan jalannya penelitian agar selaras dengan rumusan pertanyaan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pendekatan aktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar (Sayekti et al., 2021). Strategi ini memanfaatkan tongkat sebagai alat bantu, di mana siapa pun yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan guru setelah menguasai materi inti. Model ini mendorong siswa untuk menghubungkan soal dengan teori yang relevan, sekaligus memicu keterampilan berpikir kritis. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif, menciptakan suasana kelas yang dinamis dan partisipatif. Oleh karena itu, guru perlu memiliki wawasan luas dan mampu memanfaatkan potensi lingkungan sebagai sumber belajar.

Lebih lanjut *Talking Stick* melatih kesiapan siswa, meningkatkan keterampilan membaca cepat dan pemahaman materi, serta membiasakan mereka untuk selalu sigap dalam berbagai situasi. Metode ini sangat cocok untuk siswa karena tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong keaktifan.

Tujuan utama dari Metode *Talking Stick* adalah untuk mengukur kesiapan belajar siswa, mengasah kemampuan mereka dalam membaca cepat dan memahami materi, serta membangkitkan keberanian untuk menyampaikan gagasan dan kesiapan dalam menjawab pertanyaan guru. Lebih lanjut, sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif, metode ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, memupuk sikap menerima perbedaan di antara teman sebaya, dan memperkuat keterampilan sosial, yang mendukung pengembangan siswa secara holistik.

Talking Stick sendiri adalah pendekatan pembelajaran yang tergolong dalam kategori PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Esensi PAIKEM adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dibimbing untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, memahami penerapan konsep di dunia nyata, dan bekerja secara kolaboratif (Cahyono & Asdiqoh, 2020). Pendekatan ini sangat relevan dengan tuntutan kurikulum modern yang berfokus pada *student-centered learning*.

Model ini sangat direkomendasikan karena efektif menguji kesiapan siswa, mengasah keterampilan membaca dan memahami pelajaran dengan cepat, serta membiasakan siswa untuk selalu siap dalam kondisi apa pun, sekaligus menciptakan suasana belajar yang ceria dan mendorong partisipasi aktif siswa (Safitri et al., 2018).

Guru memiliki banyak persiapan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya menguasai materi, guru juga perlu merencanakan bagaimana

materi tersebut dapat tersampaikan dengan efektif kepada siswa, sehingga siswa benar-benar memahami isinya. Salah satu kunci keberhasilan penyampaian materi adalah kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat (Cahyono & Asdiqoh, 2020).

Dalam menghadapi tantangan pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, yang cenderung masih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa, maka diperlukan pergeseran paradigma menuju pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif. penerapan model *Talking Stick* dianggap sebagai solusi tepat. Model ini dapat dipahami sebagai metode belajar 'bermain tongkat' yang dirancang untuk mengukur penguasaan materi siswa melalui penggunaan tongkat.

Menurut Kamarudin et al., (2021), model ini mendorong peserta didik untuk berani mengutarakan pendapat mereka, dan (Edu et al., 2021) menekankan pentingnya siswa menjadi individu yang proaktif. Oleh karena itu, peneliti memilih metode *Talking Stick* untuk mendorong peserta didik agar lebih proaktif selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Islam materi meneladani Nabi Ibrahim As. Penggunaan metode yang bervariasi ini penting untuk efektivitas dan untuk menjaga minat siswa dalam mempelajari aspek-aspek yang berbeda dari ajaran Islam, mengingat cakupan materi PAI yang luas. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAI.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Talking Stick*

diawali dengan pemaparan materi inti oleh guru, diikuti waktu bagi siswa untuk membaca dan mempelajari kembali materi. Selanjutnya, guru meminta siswa menutup buku dan mengambil tongkat yang sudah disiapkan. Tongkat kemudian diberikan kepada salah satu siswa yang wajib menjawab pertanyaan guru, dan proses ini berlanjut hingga sebagian besar siswa mendapat giliran, memungkinkan guru untuk melakukan asesmen berkelanjutan terhadap pemahaman siswa. Inti dari metode ini terletak pada permainan tongkat yang beredar saat guru menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan; siswa yang memegang tongkat saat pertanyaan selesai diajukan akan menjadi pihak yang menjawabnya. Diharapkan, melalui model *Talking Stick* ini, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa, sehingga proses transfer ilmu berjalan lebih efektif dan berkesan.

Langkah-langkah dalam mengimplementasi metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik

Pada model pembelajaran *Talking Stick*, guru memaparkan materi inti, kemudian siswa diberi waktu untuk membaca dan mempelajarinya kembali demi memperkuat pemahaman. Proses ini dirancang untuk memastikan partisipasi aktif siswa dan pemahaman mendalam melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan interaktif. Tahapan implementasi model ini meliputi:

1. Guru menyediakan tongkat berukuran sekitar 20 cm.
2. Guru menjelaskan materi pokok dan memberikan kesempatan siswa untuk membaca serta mempelajarinya.
3. Siswa terlibat dalam diskusi untuk memecahkan masalah.
4. Guru menyalakan musik lalu memberikan tongkat kepada siswa, kemudian tongkat diteruskan ke siswa yang lain secara bergantian.
5. Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat akan menjawab pertanyaan dari guru.
6. Jika siswa tidak bisa menjawab, guru dapat melemparkan pertanyaan kepada siswa lain.
7. Setelah semua pertanyaan terjawab atau waktu habis, guru menyimpulkan materi bersama siswa.

Tantangan dalam implementasi metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik

Konsep *Talking Stick*, yang mengadaptasi tradisi komunikasi ke dalam ruang kelas modern, dapat menghadapi berbagai tantangan saat diimplementasikan sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah potensi pemanjangan waktu diskusi, terutama di kelas dengan durasi terbatas. Guru perlu lebih cermat memilih topik yang sesuai batas waktu, memprioritaskan yang krusial, dan mengalokasikan waktu lebih untuk diskusi mendalam. Pembatasan waktu per putaran bicara juga bisa mencegah kelambatan.

Selain itu, ada kemungkinan dominasi oleh beberapa siswa, sementara yang lain enggan atau kurang percaya diri. Guru dapat mengatasi ini dengan menerapkan rotasi yang jelas untuk memastikan kesempatan bicara yang setara, serta menciptakan lingkungan suportif dengan memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang kurang percaya diri.

Terakhir, antusiasme siswa terhadap *Talking Stick* beresiko menurun seiring waktu, yang bisa mengurangi keterlibatan siswa. Untuk itu, guru harus terus berinovasi dalam penggunaannya. Memasukkan variasi seperti mengaplikasikan *Talking Stick* dalam proyek kreatif atau debat kelas dapat menjadi solusi untuk menjaga daya tarik dan relevansi metode ini.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Memahami kedua sisi ini penting untuk evaluasi yang komprehensif. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dalam implementasi metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik:

Kelebihan metode *Talking Stick* meliputi:

Dalam penerapannya, metode *Talking Stick* menawarkan berbagai keuntungan signifikan yang dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas interaksi di kelas.

1. Metode Talking Stick efektif untuk mengevaluasi pemahaman awal dan kesiapan siswa terhadap materi.
2. Mendorong siswa untuk membaca dan memahami materi pelajaran dengan lebih efisien.
3. Memotivasi siswa agar lebih giat belajar, termasuk mempersiapkan diri sebelum pelajaran dimulai.
4. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengemukakan gagasan atau jawaban.
5. Pembelajaran terasa lebih hidup dan menyenangkan, mengurangi kejenuhan akibat metode ceramah.
6. Selain berbicara, siswa juga mengasah kemampuan mendengarkan dan merespons.
7. Meningkatkan keterlibatan aktif seluruh siswa dalam proses pembelajaran.
8. Menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif.
9. Mendorong interaksi antar siswa dan kolaborasi.
10. Memberikan umpan balik instan kepada guru mengenai pemahaman siswa.

Sementara itu, kekurangan metode *Talking Stick* adalah:

Meskipun efektif, implementasi metode *Talking Stick* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diantisipasi dan dikelola untuk memaksimalkan dampaknya dalam proses pembelajaran.

1. Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau tegang saat menunggu giliran.
2. Adanya kemungkinan siswa merasa takut akan pertanyaan yang akan diajukan.

3. Siswa yang tidak siap bisa jadi tidak mampu menjawab, yang berpotensi menurunkan rasa percaya diri mereka.
4. Ada resiko beberapa siswa lebih aktif atau mendominasi, sementara yang lain kurang mendapat kesempatan.
5. Guru perlu lebih cermat dalam mengatur waktu agar semua siswa mendapat kesempatan berpartisipasi, terutama dalam kelas besar.
6. Waktu pembelajaran bisa jadi lebih panjang karena menunggu giliran.
7. Potensi terjadi kebisingan di kelas jika tidak dikelola dengan baik.
8. Fokus siswa mungkin terpecah antara materi dan proses operasional tongkat.

Pengaruh implementasi metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, upaya untuk menjadikan pembelajaran PAI lebih efektif dan menarik terus dilakukan. Salah satu pendekatan inovatif yang diterapkan adalah metode *Talking Stick*, yang terbukti berpotensi besar dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya di kelas 2.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan guru PAI dan siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, penerapan metode *Talking Stick* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan siswa kelas 2 dalam mengikuti pembelajaran PAI, karena:

Dampak positif ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan keberanian dan partisipasi siswa hingga terciptanya lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

1. Siswa menjadi lebih berani menjawab dan berpendapat karena adanya elemen kejutan dan tanggung jawab saat memegang tongkat.
2. Suasana belajar menjadi tidak kaku dan lebih menyenangkan, efektif mengurangi kebosanan akibat metode ceramah.
3. Elemen permainan membuat siswa lebih bersemangat dan antusias dalam belajar.
4. Siswa terdorong untuk selalu siap dan fokus pada materi karena giliran memegang tongkat bisa datang kapan saja, yang juga mengasah konsentrasi.
5. Selain berbicara, siswa juga melatih kemampuan mendengarkan, berpikir cepat, dan menghubungkan materi dengan pertanyaan.
6. Guru beralih dari satu-satunya sumber pengetahuan menjadi motivator dan fasilitator yang membimbing diskusi serta pemahaman siswa.
7. Meningkatkan interaksi aktif di antara sesama siswa.
8. Mendorong partisipasi merata dari seluruh siswa, termasuk yang cenderung pasif.
9. Memberikan umpan balik langsung kepada guru mengenai pemahaman individual siswa.
10. Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa melalui interaksi langsung.

11. Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri.
12. Membantu guru dalam memetakan pemahaman siswa secara lebih efektif.

Strategi dalam mengoptimalkan metode Talking Stick pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik

Strategi dalam mengoptimalkan metode *Talking Stick* pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 2 SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik:

1. Guru perlu lebih teliti dalam memilih topik yang sesuai dengan durasi waktu yang tersedia, memprioritaskan materi yang paling krusial, dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk diskusi mendalam. Pembatasan waktu per putaran bicara juga dapat diterapkan untuk mencegah kelambatan.
2. Guru harus menerapkan sistem rotasi yang jelas untuk memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan bicara yang setara.
3. Guru perlu membangun lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan ekstra bagi siswa yang kurang percaya diri untuk berpendapat.
4. Guru harus terus berinovasi dalam penggunaan metode *Talking Stick*.
Memasukkan variasi dalam penerapan metode, seperti mengaplikasikan *Talking Stick* dalam proyek kreatif atau debat kelas, dapat menjadi solusi untuk menjaga daya

tarik dan relevansi metode ini agar antusiasme siswa tidak menurun.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Talking Stick* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa kelas 2 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini terbukti mampu membuat siswa lebih berani dalam menjawab dan berpendapat karena adanya elemen kejutan dan tanggung jawab saat memegang tongkat.

Selain itu, *Talking Stick* menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, efektif mengurangi kebosanan yang seringkali muncul dari metode ceramah. Elemen permainan dalam metode ini juga berhasil membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam belajar. Siswa menjadi lebih terdorong untuk senantiasa siap dan fokus pada materi, karena giliran memegang tongkat bisa datang kapan saja, yang secara tidak langsung turut mengasah konsentrasi mereka. Metode ini juga melatih kemampuan mendengarkan, berpikir cepat, dan menghubungkan materi dengan pertanyaan yang diajukan.

Peran guru dalam metode ini juga bergeser; bukan lagi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan menjadi motivator dan fasilitator yang membimbing diskusi serta pemahaman siswa. Hal ini secara keseluruhan meningkatkan interaksi aktif antar siswa, mendorong partisipasi merata, memberikan umpan balik langsung kepada

guru, mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran siswa. Meskipun demikian, guru perlu mengelola potensi tantangan seperti durasi waktu dan dominasi siswa tertentu untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P. (2021). PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *3(2)*, 77–92. <https://doi.org/2720-8877>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, *2(01)*, 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2(1)*, 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul%0APENGERTIAN>
- Cahyono, G., & Asdiqoh, S. (2020). metodologi pembelajaran pendidikan agama islam. In Purnomo (Ed.), *metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*, *16(2)*. www.oasegroup.com Tlp.
- Desmanarti, & Aryati, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *1(1)*, 44–51. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jikpi>

- Edu, A. L., Saiman, M., & Nasar, I. (2021). GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2). <https://doi.org/2746-1505>
- Kamarudin, Irwan, & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Maghfiroh, N., & Rozak Hanafi, I. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 236–244. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Mahmudi, M. A., Syafruddin, S., Jumahir, J., Haluti, F., Safingah, K., Ilham, I., Syukur, T. A., Inayati, I. N., & Sudirman, S. (2016). Pengantar Pendidikan Agama Islam. In M. . Yuli Ananda Putra, S.Ag (Ed.), *Cv Hei Publishing Indonesia*. CV HEI PUBLISHING INDONESIA Nomor. www.HeiPublishing.id
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Safitri, I., Ibrahim, M. M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di Smp Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.24252/jb.v6i1.5144>
- Sayekti, S. P., Dahlan, Z., & Al-Faruqi, M. F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 232–245. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.365>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan”* (P. Hadisaputra (ed.)). Holistica Lombok. redaksiholistica@yahoo.co.id
Perpustakaan